

**MANAJEMEN KESISWAAN DAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER**

Agus Salim Chamidi

IAINU Kebumen

aschamidi@yahoo.co.id



Abstract

Management of students and guidance and counseling becomes one important component in management of school/madrasah. It becomes very important when it is associated with the character learning in Indonesia nowadays. This writing tries to explain them through one aspect of management, that is planning. Planning in recruiting new students is so important and vital as a part of process of management of students and guidance and counseling in school/madrasah. All activities associating with recruiting new students, both management and administrative, becomes like a success key at first for process of school/madrasah management sustainably.

Keywords: management of students, management guidance and counseling, character learning, planning.

Abstrak

Manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling menjadi satu komponen penting dalam manajemen sekolah/madrasah. Manajemen ini menjadi sangat penting ketika hal ini dikaitkan dengan pendidikan karakter di Indonesia akhir-akhir ini. Tulisan ini mencoba menjelaskan kesemuanya melalui satu aspek dari manajemen, yaitu perencanaan. Perencanaan dalam penerimaan siswa baru demikian penting dan vital sebagai sebuah bagian dari proses manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling di sekolah/madrasah. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru, baik manajemen maupun administrasi, menjadi semacam kunci sukses bagi proses manajemen sekolah/madrasah selanjutnya.

Kata kunci: manajemen, pendidikan karakter, perencanaan.

A. Pendahuluan

Persoalan pendidikan di negeri ini banyak disorot. Berbagai macam kasus di sekolah/madrasah pun banyak menjadi berita di berbagai media¹. Dari kasus-kasus yang muncul itu berkaitan dengan perilaku siswa yang dipandang sudah tidak sesuai dengan statusnya sebagai pelajar di sekolah/madrasah. Kalangan siswa pun menjadi tersudut dan kebanyakan memandangnya sebagai obyek. Tak pelak, dunia pendidikan pun digugat kembali peranannya. Manajemen pendidikan, manajemen sekolah/madrasah, dan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling pun tak luput menjadi bagian dari pembicaraan minor. Persoalan pendidikan karakter pun mengemuka dan kembali hangat diperbincangkan di berbagai media².

Oleh karena itu, membahas tentang apa dan bagaimana manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling serta bagaimana memulai pengelolaannya di sini pun menjadi urgen. Selanjutnya nanti pembahasan akan dipertajam lagi dalam perspektif pendidikan karakter. Kesemuanya ini dikandung maksud agar secara praktis persoalan pendidikan di sekolah/siswa satu demi satu dapat terurai sehingga sekolah/madrasah sebagai wahana pendidikan bagi generasi penerus bangsa dapat terselenggara sesuai amanat Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

B. Pembahasan

¹Lihat <http://www.harapanrakyat.com/2017/05/momen-hardiknas-sejumlah-kalangan-di-banjar-soroti-kenakalan-remaja> (3 Mei 2017); <https://m.detik.com/news/berita/d-3510572/kisah-kelam-ibu-guru-di-jaktim-yang-dipukul-dan-digigit-siswanya> (24 Mei 2017).

²Lihat <http://manadopostoline.com/m/berita/22862/Pentingnya-Pendidikan-Karakter> (3 Mei 2017), <http://berita.suaramerdeka.com/dorong-orang-tua-siapkan-pendidikan-karakter> (25 Mei 2017)

a. Sekilas Memahami Manajemen Kesiswaan dan Bimbingan Konseling

Membahas manajemen kesiswaan dan sekaligus bimbingan konseling bagi siswa di sekolah/madrasah itu merupakan bagian dari pembahasan tentang manajemen sekolah/madrasah pada umumnya. Sedangkan manajemen sekolah/madrasah merupakan bagian dari pembahasan besar tentang bagaimana manajemen pendidikan diselenggarakan. Dengan demikian, pembahasan tentang manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling itu sebenarnya merupakan pembahasan manajemen pendidikan yang secara khusus memfokuskan pembahasannya pada persoalan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling.

Manajemen kesiswaan sendiri, menurut Marno dan Triyo Supriyanto³, adalah suatu kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan siswa sampai dengan siswa tersebut lulus dari sekolah melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Mulyasa⁴, manajemen kesiswaan juga merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Dengan kata lain, manajemen kesiswaan merupakan proses administrasi dan pengelolaan berkaitan dengan keberadaan siswa di sekolah/madrasah, sejak proses masuk sebagai calon siswa, masuk sebagai siswa, sampai dengan sebagai alumni dari sebuah sekolah/madrasah, yang kesemuanya mengarah pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam sekolah/madrasah tersebut.

Menurut McKown⁵, tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk (1)membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang dengan baik, (2)membantu siswa meningkatkan bakat dan ketrampilan, (3)membantu siswa mengembangkan sikap positif, (4)membantu siswa meningkatkan pengetahuan, dan (5)membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif. Menurut Eka Prihatin⁶, fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri berupa (1)fungsi

³ Marno dan Triyo Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*, Bandung, Refika Aditama, hal.91

⁴ Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal.45-46

⁵ Marno dan Triyo Supriyanto, 2008, ... , hal.91

⁶ Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung, Alfabeta, hal.65-66

yang berkaitan dengan pribadi siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak hambatan, (2) fungsi yang berkaitan dengan sosial agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orangtua, keluarga, dan lingkungan, (3) fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat, hobi, dan lainnya, dan (4) fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa agar siswa menjadi lebih sejahtera dalam menjalani hidupnya di lingkungan pendidikannya. Dari keempat fungsi di atas, Dadang Suhardan⁷ menambahkan bahwa manajemen kesiswaan juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa. Dengan demikian, fungsi manajemen kesiswaan menyangkut dengan persoalan pengelolaan dan administrasi tentang kepribadian siswa, hubungan sosial siswa, aspirasi dan harapan siswa, kebutuhan kesejahteraan siswa, dan persoalan evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa. Dalam pemahaman inilah kemudian persoalan manajemen kesiswaan itu berkaitan erat dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling siswa.

Bimbingan dan konseling siswa merupakan komponen pendidikan yang penting. Bimbingan (*guidance*) sendiri lebih sebagai wujud bantuan arahan sekolah/madrasah kepada siswanya agar dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan minat, bakat, dan prestasinya. Sedangkan konseling (*counseling*) lebih sebagai wujud bantuan arahan dari sekolah/madrasah terkait dengan persoalan yang tengah dihadapi oleh siswanya. Dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan sebagaimana dijelaskan di atas, bimbingan dan konseling siswa memiliki peranan besar bagi proses manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara administratif dan manajerial, proses manajemen kesiswaan dari mulai masuk sampai dengan selesai belajar di sekolah/madrasah, siswa memerlukan bantuan bimbingan dan konseling agar kepribadian siswa secara individual dan sosial, minat dan bakatnya, serta masadepannya kemudian setelah lulus dari sekolah/madrasah

⁷ Dadang Suhardan, dkk., 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, hal.206

dapat terwujud dan berkembang. Pendek kata, hubungan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling siswa dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan itu merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan.

b. Pendidikan Karakter dan Kedudukannya

Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun *Agenda Nawacita* Presiden Joko Widodo, Nomor 8, adalah penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Sedangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 adalah penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai karakter mendasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, berupa (1)olah hati (etika), (2)olah raga (kinestetik), (3)olah pikir (literasi), dan (4)olah karsa (estetika). Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Kristalisasi dari nilai-

nilai karakter tersebut berupa 5 nilai utama: a. religius, b. nasionalis, c. integritas, d. mandiri, dan gotong royong⁸.

Dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling di atas, kedudukan pendidikan karakter harus menjadi *ruh* bagi penyelenggaraan pengelolaan dan administrasi kesiswaan dari mulai proses masuk sekolah/madrasah sampai dengan keluar lulus dan menjadi alumni, termasuk di dalamnya proses bimbingan dan konseling siswa selama menjadi warga sekolah/madrasah. Lima nilai utama di atas harus menjiwai segenap proses penggemblengan karakter siswa, baik secara manajerial maupun administratif.

c. Dimulai dari Perencanaan

Untuk membahas manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling yang berkarakter dalam perspektif pendidikan karakter, saya akan menfokuskan pembahasan pada persoalan manajemen perencanaan (*planning*). Namun sebelumnya saya akan membagi persoalan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling di atas menjadi dua bagian. Menurut hemat saya, ruang lingkup manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling di sekolah/madrasah terdiri dari dua bagian besar, yaitu, (1) pengelolaan dan administrasi kesiswaan (disingkat PAK), dan (2) pengelolaan dan administrasi bimbingan konseling (disingkat PABK). Baik PAK maupun PABK di sini terdiri dari dua konsep, yaitu, pengelolaan dan administrasi. Pengelolaan berkaitan dengan konsep manajemen dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan evaluasi. Sedangkan administrasi berkaitan dengan pendokumentasian terhadap data kesiswaan guna penyelenggaraan pengelolaan yang baik. Pengelolaan kesiswaan misalnya, akan mengalami kegagalan tanpa administrasi kesiswaan yang sesuai aturan, terdokumentasi, dan rapi. Demikian juga sebaliknya, bahwa administrasi kesiswaan akan

⁸ Agus Salim Chamidi, *Ebleg Singa Mataram panjer, Kajian Budaya dan Pendidikan Karakter*, makalah yang disampaikan dalam Seminar Budaya Kebumen yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, 2 Mei 2017.

mengalami kesemrawutan apabila tidak dibarengi dengan proses pengelolaan yang manajerial, bertujuan jelas, dan terarah.

Di atas saya sudah menyampaikan bahwa tulisan ini akan fokus pada arti pentingnya perencanaan (*planning*) bagi PAK maupun PABK. Dari keseluruhan fungsi manajemen, perencanaan (*planning*) merupakan fungsi yang paling awal dan menentukan⁹. Oleh karenanya persoalan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling di sini akan dibahas secara khusus pada tahapan perencanaan agar tujuan pencapaian kegiatan kependidikan yang berkarakter dapat tercapai sesuai dengan rencananya. Secara praktis di sekolah/madrasah, persoalan PAK dan PABK menjadi pekerjaan utama Wakil Kepala (Waka) Kesiswaan. Dengan kata lain, Waka Kesiswaan perlu sekali mempersiapkan diri dan timnya untuk melakukan apa yang saya sebut di sini dengan perencanaan kesiswaan dan bimbingan konseling.

Perencanaan kesiswaan dan bimbingan konseling ini menyangkut pekerjaan besar terkait urusan siswa dari awal siswa masuk sampai dengan lulus dan menjadi alumni. Pada bagian perencanaan ini biasanya sekolah/madrasah akan membuat rencana-rencana program dari urusan kesiswaan yang kesemuanya itu tentunya dibangun sejalan dengan visi dan misi sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan. Jika visi sekolah/madrasah adalah "*membentuk siswa berakhlak mulia, berprestasi, dan mandiri*", maka perencanaan kesiswaan harus mendukung dan menopang tercapainya visi sekolah/madrasah itu. Program-program yang dibuat tentunya mengarah pada tercapainya visi tersebut.

Dalam kaitannya dengan 5 nilai utama pendidikan karakter di atas (religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong), rencana-rencana program kesiswaan yang dibuat harus mampu menterjemahkan dan sekaligus mengkolaborasikan antara visi sekolah/madrasah dengan 5 nilai utama tersebut. Dalam perspektif pendidikan karakter, rencana program yang dibangun harus bertumpu pada 5 nilai utama tersebut.

⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, Kaukaba, hal.21-24

Satu pintu awal dari proses keberhasilan perencanaan dalam manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling adalah kegiatan penerimaan siswa baru (PSB). Kegiatan ini biasanya meliputi:

1. pembentukan panitia PSB, dimana panitia PSB menjadi garda depan kesuksesan PAK dan PABK khususnya
2. penentuan waktu, tempat pendaftaran, dan syarat pendaftaran,
3. penyediaan sejumlah formulir,
4. kegiatan seleksi tertulis dan atau lisan,
5. penentuan siswa diterima,
6. pengumuman penerimaan, dan
7. pengadaan sejumlah piranti pendukung dan administrasi PSB.

Rangkaian kegiatan ini merupakan kegiatan pembuka yang vital bagi kelanjutan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Proses administrasi dalam PSB ini akan menjadi data dasar dan awal bagi proses administrasi kesiswaan berikutnya. Proses pengelolaan dalam PSB ini akan menjadi pijakan awal bagi manajemen kesiswaan berikutnya. Kecerobohan dalam administrasi dan manajemen PSB ini dapat berakibat fatal bagi kelangsungan manajemen kesiswaan dan manajemen sekolah/madrasah.

Di sejumlah sekolah/madrasah, proses PSB sudah memperhatikan hal-hal terkait manajemen kesiswaan dimana minat, bakat, hobi, dan prestasi calon siswa masuk ke dalam bagian lembar formulir pendaftaran. Bahkan calon siswa juga diminta melampirkan sejumlah sertifikat yang dimiliki. Sekolah/madrasah akan memberikan skor tertentu bagi calon siswa yang memiliki bukti-bukti prestasi yang diharapkan. Misalnya, bonus skor 10 untuk calon siswa yang memiliki bukti sertifikat juara olahraga di tingkat kabupaten/kota, bonus skor 20 untuk juara MTQ tingkat provinsi, dan lainnya. Selain itu, sejumlah sekolah/madrasah juga meminta untuk melampirkan surat keterangan keluarga miskin atau sejenisnya bagi calon siswa yang nyata-nyata berasal dari keluarga miskin. Kesemuanya itu merupakan ragam wujud praktis dari bagaimana

seyogyanya manajemen kesiswaan diselenggarakan sejak awal calon siswa mendaftarkan diri untuk masuk menjadi siswa.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dengan 5 nilai utama di atas, program kegiatan PSB perlu sekali menghadirkan soal tertulis/lisan/praktek yang memuat kelima nilai utama itu. Misalnya, soal tertulis: *Sebutkan 2 kegiatan gotong royong di lingkunganmu yang pernah kamu ikuti!*. Soal jenis lisan, misalnya, *Coba sebutkan dengan benar lima sila dari Pancasila!* Soal jenis praktek, misalnya, *Coba praktekan cara berwudlu yang tertib!* Banyak hal lain lagi yang dapat dibuat untuk mengetahui bagaimana karakter calon siswa dalam proses PSB. Semakin lengkap piranti seleksi PSB yang disediakan, maka semakin lengkap pula bahan dan data administrasi dan manajemen kesiswaan. Semakin terencana proses pengelolaan dan administrasi kesiswaan dan BK melalui proses PSB, maka pada gilirannya kesemuanya pun akan semakin baik dan semakin memudahkan bagi proses penggarapan manajemen kesiswaan dan BK dan tentunya bagi manajemen sekolah/madrasah selanjutnya.

Masih dalam tahap awal dan serangkaian dengan kegiatan PSB adalah kegiatan Masa orientasi siswabaruu (MOS). MOS biasanya dilaksanakan serangkaian dengan pelaksanaan PSB. Dalam penyelenggaraan MOS di sekolah/madrasah biasanya dilakukan hal-hal seperti: (a) pembentukan panitia MOS, (b) penentuan waktu dan tempat MOS, (c) penentuan materi dan pemateri MOS, (d) pelibatan siswa kakak kelas, (e) pembagian kelas MOS, dan (f) penyiapan piranti dan administrasi MOS.

Dalam kegiatan MOS ini biasanya siswa sudah dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok program studi dan atau kelas. MOS sebagai kegiatan orientasi/pembekalan bagi siswa baru sangat penting dalam penyelenggaraan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling. MOS merupakan awal kegiatan langsung dimana siswa baru mulai menempatkan dirinya sebagai bagian dari civitas akademika dari sekolah/madrasah itu. Secara praktis, dari kegiatan MOS inilah penyelenggaraan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling mulai bekerja serius dan nyata.

Jika kita melihat kembali ulasan McKown tentang tujuan manajemen kesiswaan, dan Eka Prihatin dan Dadang Suhardan tentang fungsi manajemen kesiswaan, maka melalui MOS inilah kita dapat memulai mempraktekkan tujuan dan fungsi dari manajemen kesiswaan itu, sekaligus bimbingan dan konselingnya. Melalui MOS ini kita dapat mulai mengoptimalkan tujuan manajemen kesiswaan untuk: (1)membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang dengan baik, (2)membantu siswa meningkatkan bakat dan ketrampilan, (3)membantu siswa mengembangkan sikap positif, (4)membantu siswa meningkatkan pengetahuan, dan (5)membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif. Melalui MOS ini pula kita dapat mulai mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan berupa: (1)fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak hambatan, (2)fungsi yang berkaitan dengan sosial agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orangtua, keluarga, dan lingkungan, (3)fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat, hobi, dan lainnya, dan (4)fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa agar siswa menjadi lebih sejahtera dalam menjalani hidupnya di lingkungan pendidikannya, dan (5)fungsi sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.

Dalam kaitannya dengan 5 nilai utama pendidikan karakter, melalui kegiatan MOS kita dapat mengoptimalkan religiusitas siswa, nasionalisme siswa, integritas siswa, kemandirian siswa, dan kegotongroyongan siswa, baik secara individual maupun kelompok siswa. Ragam materi MOS dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan MOS tentunya harus menjadi bagian penting dari upaya optimalisasi pencapaian lima nilai utama pendidikan karakter ini. Di sinilah nampak sejauhmana manajemen kesiswaan dan sekaligus bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah yang bersangkutan.

d. Pengelolaan Dibarengi Administrasi yang Terencana

Di atas sudah dibahas tentang pentingnya praktek-praktek perencanaan di awal tahun pembelajaran melalui kegiatan PSB dan MOS guna mensukseskan proses pendidikan karakter melalui komponen manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling. Kegiatan PSB dan MOS harus dikelola dengan terencana sesuai dengan visi dan misi dalam kerangka pendidikan karakter. Bagi keseluruhan manajemen sekolah/madrasah, manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling melalui perencanaan kesiswaan di tahap awal sangat menentukan keberhasilan lanjutan. Namun demikian, pengelolaan yang terencana dengan baik itu akan mandul apabila tidak dibarengi dengan proses administrasi yang terencana pula. Rencana-rencana dokumentasi fisik maupun nonfisik atas segenap pengelolaan itu harus dilakukan berbarengan dengan proses pengelolaan itu sendiri. Dokumentasi fisik menyangkut data-data riil yang termaktub dalam sejumlah lembaran kertas, modul, buku, dan catatan lain. Dokumentasi nonfisik menyangkut data-data riil yang tersimpan dalam beragam *file* dan *website* sekolah/madrasah.

Administrasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi administrasi standar isi, administrasi standar proses, administrasi standar kompetensi lulusan, administrasi standar pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi standar sarana dan prasarana, administrasi standar pengelolaan, administrasi standar pembiayaan pendidikan, dan administrasi standar penilaian. Selain delapan itu, juga terdapat administrasi budaya dan lingkungan sekolah/madrasah dan administrasi peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah. Administrasi kesiswaan dan bimbingan konseling berada dalam bagian administrasi standar pengelolaan yang berupa dokumentasi administrasi kesiswaan (DAK). DAK ini antara lain meliputi dokumen PSB dan MOS, dokumen pelaksanaan pengembangan diri/konseling, data keadaan siswa, data statistik siswa, buku induk siswa, buku penanganan kasus siswa, daftar dan rekapitulasi prestasi siswa, dan lainnya. Selain itu, administrasi kesiswaan dan bimbingan konseling juga dapat berada dan menjadi bagian dalam administrasi budaya dan lingkungan sekolah/madrasah dimana di dalamnya terdapat dokumen tata tertib siswa, dokumentasi program dan pelaksanaan 7K, dan

dokumen kegiatan siswa lainnya terkait budaya dan lingkungan sekolah/madrasah. Dengan kata lain, kegiatan administrasi ini sangat penting dan menjadi bagian dari SNP. Oleh karenanya, penyelenggaraan pengelolaan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling dalam rangka pencapaian program pendidikan berkarakter itu tetap saja harus menyelenggarakan proses-proses administrasi yang terencana dengan baik. Bagaimanapun langkah awal perencanaan (*planning*) dalam seluruh proses manajemen di sekolah/madrasah menjadi sangat vital dan menentukan.

C. Simpulan

Penyelenggaraan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling dalam perspektif pendidikan karakter harus diawali dengan penyelenggaraan perencanaan (*planning*) yang baik, terlebih pada kegiatan awal persekolahan yang berupa kegiatan PSB dan MOS. Segenap komponen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah perlu terlibat dalam perencanaan yang baik ini, khususnya berkaitan dengan Wakil Kepala (Waka) Kesiswaan.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan karakter, proses perencanaan kegiatan awal tersebut urgen untuk bertumpu lima nilai karakter utama pendidikan karakter: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dalam penyelenggaraan pengelolaan manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling, perencanaan atas proses administrasinya harus direncanakan dan diselenggarakan berbarengan dengan proses pengelolaan itu sendiri.

=0=

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim Chamidi, Ebleg Singa Mataram Panjer, Kajian Budaya dan Pendidikan Karakter, makalah yang disampaikan dalam Seminar Budaya Kebumen yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, 2 Mei 2017.

Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, Kaukaba

Dadang Suhardan, dkk., 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta

Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung, Alfabeta

Marno dan Triyo Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*, Bandung, Refika Aditama

Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya

<http://berita.suaramerdeka.com/dorong-orang-tua-siapkan-pendidikan-karakter> (25 Mei 2017)

<http://manadopostoline.com/m/berita/22862/Pentingnya-Pendidikan-Karakter> (3 Mei 2017),

<http://www.harapanrakyat.com/2017/05/momen-hardiknas-sejumlah-kalangan-di-banjar-soroti-kenakalan-remaja> (3 Mei 2017);

<https://m.detik.com/news/berita/d-3510572/kisah-kelam-ibu-guru-di-jaktim-yang-dipukul-dan-digigit-siswanya> (24 Mei 2017).